

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Museum seni atau Galeri seni adalah sebuah konstruksi atau ruang kosong yang ditujukan untuk pameran karya seni, yang biasanya adalah karya seni rupa. Museum seni mampu berupa publik atau privat, yang membedakan yaitu kepemilikan benda koleksinya. Lukisan merupakan benda seni yang umum dipajang. Walaupun digunakan sebagai tempat pameran karya seni, galeri seni juga terkadang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan seni lainnya, seperti seni pertunjukan, konser music atau pembacaan puisi. Di Indonesia, penggunaan galeri lebih dikaitkan terhadap galeri seni milik privat, sedangkan galeri milik umum atau milik nasional hanya terdapat satu, yaitu Galeri Nasional Indonesia. Pada umumnya penggunaan kata galeri lebih mengacu kepada galeri seni privat, sedangkan galeri milik umum disebut pula dengan nama museum seni.

Seni berkembang di beberapa daerah atau wilayah di Indonesia, diantaranya ada di Jawa Barat khususnya Kota Bandung. Bandung sebagai kota yang banyak dikunjungi wisatawan setiap tahunnya. Reputasi kota ini sebagai salah satu tempat paling kreatif membuat galeri seni semakin diminati oleh banyak kalangan. Salah satunya galeri seni Selasar Sunaryo. Selasar Sunaryo memamerkan karya-karya Sunaryo dan beberapa seniman tamu. Karya Pak Sunaryo berfokus pada instalasi-instalasi multimedia sehingga mampu menampung gagasan yang sulit diungkapkan bila hanya melalui garis atau volume, karya-karya Sunaryo digolongkan dalam tiga wilayah pengungkapan; social, religious, dan pengolahan bahan lokal.

Galeri seni Selasar Sunaryo merupakan salah satu galeri seni tertua di kota Bandung. Galeri seni Selasar Sunaryo diresmikan pada tahun 1998 hingga saat ini. Dalam penyajian koleksi di galeri ini masih kurang bisa menarik pengunjung karena beberapa pengunjung merasa tidak mengerti dengan *storyline* yang ada pada galeri ini dan penataan objek pameran yang tidak sesuai dengan standar pemerintah, tidak adanya media interaktif, tidak jelasnya sirkulasi untuk pengunjung dan operasional, belum terdapat sistem keamanan yang sesuai dengan standar. Area lobby yang tidak memiliki loket tiket dan resepsionis untuk informasi agar mempermudah pengunjung.

Kebutuhan aktivitas pengguna yang semakin meningkat membuat perlu dilakukannya perancangan ulang untuk aktivitas tertentu. Pada beberapa tahun ini terjadinya peningkatan pengunjung pada Galeri seni sehingga perlu diadakan ruangan adaptif yang dapat menampung pengunjung dan karya seni didalam ruang Galeri. Selain itu berdasarkan data pengunjung Selasar Sunaryo Art Space 2021- 2023 terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Peningkatan tersebut dapat ditinjau dari data yang menunjukkan Galeri Selasar Sunaryo Art Space saat ini memiliki total jumlah pengunjung mencapai 100-150 orang perhari. Selain itu, karena ramainya pengunjung berdatangan dan membuat situasi menjadi crowded hal tersebut, memberikan dampak negative antara lain, orang berlalu lalang tidak beraturan menyebabkan alur sirkulasi yang tidak efektif .

Proses perancangan interior bertujuan untuk memecahkan masalah yang kompleks berkaitan dengan respon manusia terhadap ruang untuk dapat memecahkan masalah secara utuh maka diperlukan sebuah konsep perancangan yang tepat keberhasilan konsep perancangan tergantung pada pendekatan yang dilakukan dalam proses penyusunan (Widiyanti, 2018). Jadi perlu dilakukan perancangan ulang interior Selasar Sunaryo Art Space yang mampu memberikan kenyamanan dari segi pelayanan dan fasilitas guna meningkatkan layanan terhadap pengunjung lainnya dengan memperhatikan ketentuan yang ada serta disolusikan menggunakan pendekatan psikologi ruang. Harapannya dengan dilakukan perancangan ulang Selasar Sunaryo Art Space dengan pendekatan interior psikologi ruang mampu menyelesaikan permasalahan pada interior Selasar Sunaryo Art Space dengan memaksimalkan organisasi ruang

sehingga aktivitas dalam ruangan mampu berjalan secara maksimal, dapat memenuhi kebutuhan serta kenyamanan bagi semua pengunjung atau penggunanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dan dapat disimpulkan diperlukannya perancangan ulang berupa fasilitas pada ruang galeri yang mendukung aktifitas pengunjung, dengan memperhatikan permasalahan berikut:

- a. Edukasi
Perlunya wadah untuk masyarakat dalam mengetahui karya seni yang ada di dalam galeri, sekaligus memperkenalkan hasil karya yang Pak Sunaryo pameran.
- b. Komunitas
Dengan adanya kegiatan yang ada dapat merangkul komunitas dan oerorganisasi yang baik sehingga dapat terbentuk potensi dalam menarik perhatian para wisatawan sehingga dapat memperkenalkan seni yang ada kepada kumunitas seni.
- c. Rekreasi
Perlunya suasana yang dapat membuat emosional pengunjung merasakan hasil karya yang ada agar dapat memenuhi tujuan Pak Sunaryo menyampaikan pesan hasil karya kepada pengunjung terhadap karya yg dipamerkan.
- d. Elemen pembentuk ruang
Diperlukannya penangan khusus pada material dan konstuksi yang digunakan pada area galeri seni, upaya pemeliharaan dalam melakukan perawatan bangunan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kedalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana menerapkan organisasi yang baik sehingga terbentuk interior galeri yang adaptif terhadap perancang ulang Selasar Sunaryo Art Space?
2. Bagiaman merancang area display agar pengunjung dapat memahami pesan dan hasil karya seni di ruang galeri?
3. Bagaimana mengatur ruang tunggu yang nyaman dengan memperhatikan kondisi dan kapasitas pengguna sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang?
4. Bagiaman penerapan penghawaan interior Selasar Sunaryo Art Space yang mampu memenuhi kebutuhan standarisasi kenyamnana pengguna?

1.4. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Penelitian dari perancangan ulang interior Galeri Selasar Sunaryo yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan maafitan sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ulang interior Selasar Sunaryo Art Space ini bertujuan dapat memberikan solusi dalam permasalahan pada interior Selasar Sunaryo Art Space melalui desain interior dengan melakkkan perancangan ulang interior Selasar Sunaryo Art Space. Perancangan ulang ini dilakukan guna memberikan solusi pada permasalahan yang terdapat pada interior Selasar Sunaryo Art Space.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Menerapkan organisasi ruang yang adaptif dan efesien sehingga alur sirkulasi penguna ruang galeri dapat berjalan secara efektif dengan memperhatikan ketentuan standarisasi ruang.
2. Menerapkan desain yang menarik dan interaktif pada area display dengan memanfaatkan elem interir dan eksplorasi desain pada furniture yang digunakan.
3. Mengolah kembali kekurangan pada ruang lobby atay tunggu sehingga dapat

menerapkan antrean yang efektif serta membantu mewujudkan ruang tunggu yang nyaman bagi semua penggunanya.

4. Menerapkan penempatan signage yang informatif dan mudah dipahami pengguna ruang
5. Menerapkan penghawaan sesuai dengan kebutuhan interior Selasar SunaryoArt Space yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas penunjang Galeri seni.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan yang dilakukan pada galeri selasar sunaryo adalah sebagai berikut :

- Redesain galeri seni selasar sunaryo yang berlokasi di : Jl.Bukit pakar timur no.100, ciburial, Bandung. Dengan luas denah 6.000 m²
- Luas ruangan yang akan didesain sekitar 800 m²
- Perancangan memenuhi Batasan ukuran perancangan Tugas Akhir dengan penyesuaian pada luas yang dilakukan sesuai observasi yang difokuskan pada beberapa ruangan atau area yang di datangi oleh pengunjung.
- Redesain dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan fungsional ruang yang berdasarkan aktifitas, konservasi, dan pengelolaan karya seni yang sesuai dengan hasilobservasi dan wawancara yang dilakukan.
- Ruang-ruang yang akan didesain adalah area galeri yang ada di selasar sunaryo, yaitu:ruang A, ruang B dan ruang sayap

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari perancangan ulang interior galeri selasar sunaryo, yaitu:

- A. Bagi galeri
Memberikan kenyamanan yang mampu meningkatkan pelayanan yang baik untuk pengunjung.
- B. Bagi masyarakat
Tata ruang yang baik memberikan kenyamanan edukasi dan rekreasi serta menjadikan pilihan objek wisata yang menarik perhatian untuk masyarakat.
- C. Bagi bidang keilmuan interior
Memberikan pengembangan pada interior khususnya galeri seni danmemberikan inspirasi dalam merancangan galeri art selasar sunaryo.

1.7 Metode Perancangan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Observasi Dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung ke galeri art selasar sunaryo: Jl.Bukit pakar timur no.100, ciburial, Bandung.
Observasi dilakukan dalam rangka:
 - Melihat bagaimana kondisi eksisting pada fasilitas ruang yang ada .
 - Melihat bagaimana pengunjung berinteraksi menggunakan fasilitas ruang yang digunakan dan menulis kekurangan dari segi pengunjung .
 - Mengetahui bagaimana pengelolaan melakukan perawatan maupun pemanfaatan ruangan yang ada.
 - Melihat bagaimana kondisi eksisting pada fasilitas ruang yang ada .
 - Melihat bagaimana pengunjung berinteraksi menggunakan fasilitas ruang yang digunakan dan menulis kekurangan dari segi pengunjung .
 - Mengetahui bagaimana pengelolaan melakukan perawatan maupun pemanfaatan ruangan yang ada.
- Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dalam rangka mendampingi langkah observasi yang dilakukan, yaitu dengan menyimpan beberapa gambar, foto, video dan mencatat

kebutuhan lainnya.

- Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari penggunaan fasilitas ruangan yang akan dilakukan secara online.
- Studi literature
Mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan literature, jurnal, dan bacaan-bacaanyang berkaitan dengan perancangan galeri art

1.7.1 Analisa Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan masalah apa saja yang ada pada interior galeri yang telah menjadi studi banding dan membandingkan kekurangan dan kelebihan pada galeri.

1.7.2 Sintesa (Tema & Konsep)

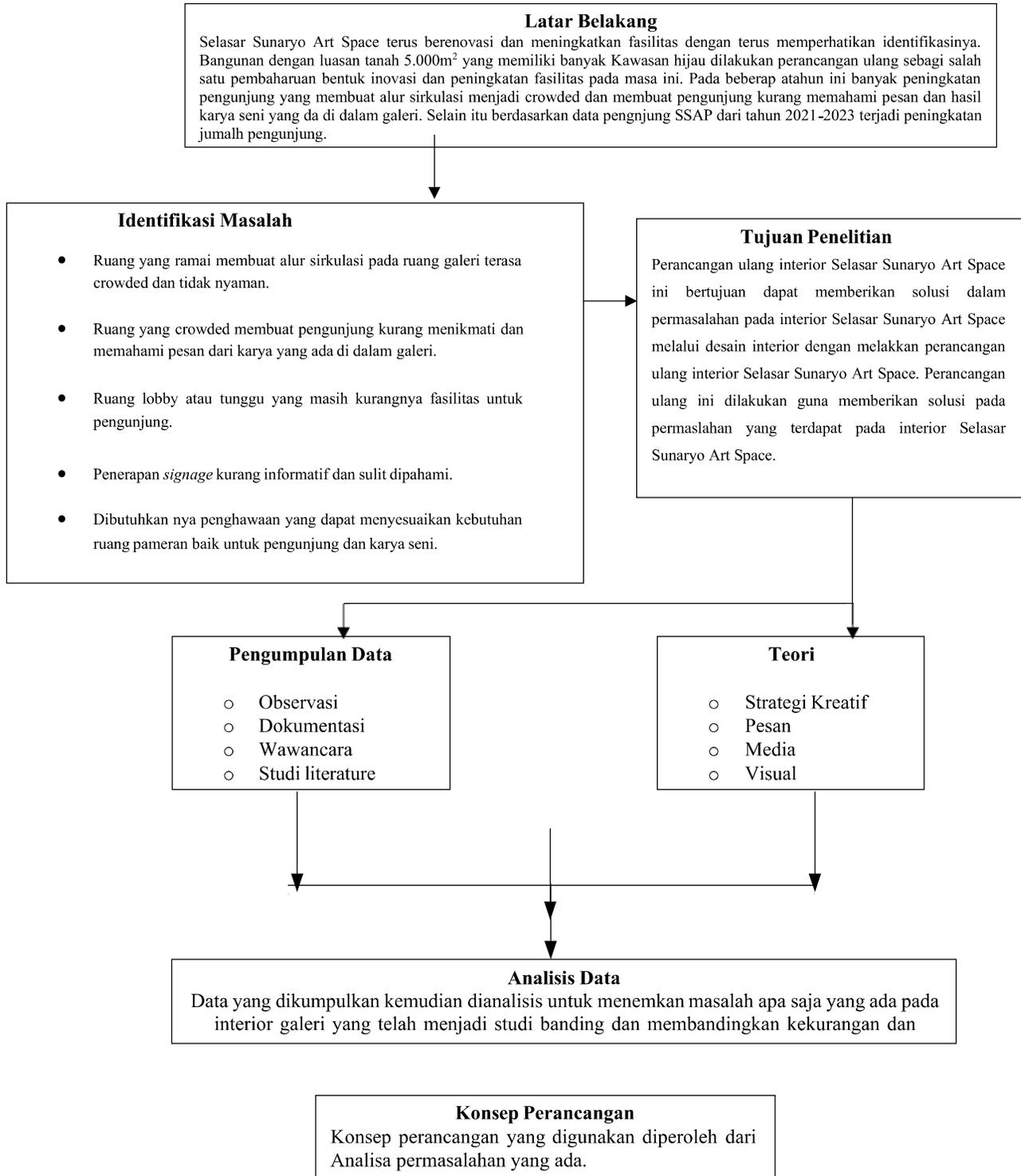
Tema berupa jawaban dari permasalahan desain perancangan sebelumnya. Konsep merupakan suatu cara untuk mewujudkan solusi permasalahan yang apa kedalam desain perancangan.

1.7.3 Implementasi (Output)

Hasil akhir dari berbagai alternatif desain yang dibuatkan dalam proses perancangan. Dengan bentuk gambar kerja yang dibuat dengan autocad dan sketchup.

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut ini dilampirkan kerangka berpikir redesain interior selasar sunaryo art spacedi Bandung:



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal Redesain Selasar Surnaryo Art Space ini sebagai berikut:

1. BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan di galeri ruang seni sunaryo. Latarbelakang menunjukkan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan desain dan proposal, kendala desain, alat desain, metode desain, kerangka berpikir, dan sistem penulisan.

2. BAB 2: KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori yang bersangkutan untuk menganalisa dan menguraikan permasalahan yang ada. Dan akan diteliti melalui studi pustaka. Dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti yang dimulai

3. BAB 3: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN

ANALISISDATA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi proyek studi, penulisan memaparkan ide dan konsep perancangan pada objek studi, studi image, analisis studi banding dan analisis data.

4. BAB 4: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan informasi tentang memilih denah khusus dan menjawab semua masalahyang terkait dengan desain ini.

5. BAB 5: KESIMPULAN

Dalam bab ini, uraian atau jawaban masalah, yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari setiap bab, berkontribusi pada koreksi kekurangan desain dan pertimbangan internal di masamenda